

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi pemaparan mengenai hal yang menjadi dasar penelitian yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, batasan penelitian, dan definisi operasional. Berikut ini peneliti paparkan sub-sub bagian tersebut secara rinci.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat informasi dapat dengan mudah diakses. Salah satu dampak mudahnya mengakses informasi yakni kemajuan ilmu pengetahuan (Setiawan, 2018: 2). Ilmu pengetahuan yang berkembang ini mengikuti arus perkembangan zaman, misalnya ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik. Perkembangan teknologi maju dapat memberikan dampak perubahan dalam ilmu jurnalistik.

Ilmu jurnalistik terdapat dalam berbagai karya jurnalistik melalui media massa cetak, misalnya surat kabar, tabloid, majalah, dan buku. Selain itu, terdapat juga media massa elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Arus teknologi membuat media massa dapat berkembang sehingga tersebar luas ke pelosok-pelosok negeri. Hal tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi dengan efektif dan efisien (Akbar, 2021: 1). Salah satu media massa yang dapat dengan mudah diakses melalui media massa cetak maupun elektronik yakni surat kabar.

Surat kabar adalah salah satu media massa cetak yang memberikan informasi bagi masyarakat dan dinilai sebagai salah satu media massa cetak paling efisien selain media massa elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Walaupun

demikian, membaca surat kabar tidak hanya melalui media massa cetak, tetapi dapat juga dibaca melalui media massa elektronik (internet) yang digunakan untuk mengakses media dalam portal berita daring (Putra, 2019: 3). Manfaat membaca surat kabar yakni dapat memberikan wawasan pengetahuan sehingga dapat terus mengikuti perkembangan-perkembangan informasi yang bersifat aktual dan faktual, baik dari dalam negeri atau luar negeri.

Arus perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengguna internet yang semakin besar tidak membuat surat kabar berhenti eksis di tengah masyarakat (Zulianto dkk. 2016: 1). Hal tersebut karena harga surat kabar yang terjangkau sehingga dapat mudah dibeli oleh semua kalangan. Selain itu, surat kabar dengan harga terjangkau dapat mudah juga dibaca oleh semua kalangan seperti tukang parkir, kuli bangunan, tukang becak, para pedagang, sopir angkot, sopir truk, sopir bus, guru, pelajar, mahasiswa, dan pengusaha.

Terdapat berbagai ragam tulisan yang dapat dibaca dalam surat kabar seperti berita, artikel, opini, dan tajuk rencana. Setiap tulisan tersebut mengandung macam-macam topik yang memiliki tujuan tertentu. Contohnya, tulisan dalam berita kriminal yang tujuannya untuk memberi informasi pada masyarakat luas tentang kapan terjadinya, di mana terjadinya, mengapa terjadi, bagaimana terjadinya, dan siapa tersangka dan korban akibat kriminal tersebut. Adapun tulisan yang bersifat menghibur yang tentunya bertujuan untuk menghibur pembaca seperti cerita bergambar, dan harian humor. Selain itu, terdapat tulisan yang menurut Miranti dkk. (2021: 355) bertujuan untuk memberi informasi serta menghibur pembaca yakni *feature*.

Feature merupakan karya jurnalistik yang berisi cerita kehidupan inspiratif seseorang. Penulisan cerita *feature* menurut Miranti dkk. (2021: 360) berdasar pada fakta serta data yang diperoleh dari proses jurnalistik. Putri & Gani (2022: 14) mengungkapkan *feature* disebut sebagai karangan khas karena bukan termasuk laporan tentang fakta lurus seperti berita. Oleh karena itu, *feature* memiliki ciri khas yang berbeda dengan berita pada umumnya.

Perbedaan *feature* dengan berita dapat dilihat dari gaya penulisan dan tujuan penulisan. Menurut Chairuddin dkk. (2021: 949) *feature* bukanlah sebuah laporan tentang fakta secara lurus yang ditulis dengan gaya eksplanatif seperti berita (*news report*). Tujuan *feature* menurut Sapanti & Farida (2021: 1276) artikel yang ditulis untuk menghibur dan memberitahu suatu peristiwa atau kehidupan seseorang kepada pembaca. Oleh karena itu, *feature* bersifat informatif dan rekreatif yang artinya bertujuan untuk menyampaikan informasi sekaligus menghibur pembaca, sedangkan berita bersifat informatif yang artinya hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca karena berita adalah *news report* atau melaporkan tentang fakta peristiwa terkini.

Harahap (2019: 185) menyatakan bahwa berita tidak memberikan pesan atau nilai moral tetapi memberikan informasi atau laporan fakta secara lurus mengenai kejadian peristiwa, sedangkan *feature* selalu memberikan pesan atau nilai moral tertentu untuk disampaikan kepada para pembaca seperti kebaikan, kejujuran, keikhlasan, pengorbanan, kegigihan, dan sebagainya. Oleh karena itu, cerita *feature* selalu menyentuh hati pembaca. Selain itu, *feature* juga menggunakan gaya penulisan tersendiri jika dibandingkan dengan karya tulisan yang lain.

Tulisan *feature* dapat dilihat dari media massa cetak maupun elektronik. Namun, dalam penelitian ini peneliti berfokus untuk akses *feature* melalui media massa elektronik yakni internet. Penentuan internet digunakan untuk mengakses *feature* dalam portal berita daring *Kompas.id*. Media *Kompas* termasuk salah satu media nasional terbesar di Indonesia (Palupi & Irawan, 2020: 13). Selain itu, media *Kompas* juga aktif memproduksi *feature* yang diterbitkan melalui media massa cetak dan elektronik yakni dalam surat kabar harian *Kompas* dan juga dalam portal berita daring *Kompas.id*.

Ragam *feature* terbagi menjadi enam, yakni *feature* minat insani (*human interest*), *feature* sejarah, *feature* biografi, *feature* perjalanan, *feature* petunjuk praktis, dan *feature* ilmiah (Harahap, 2020: 56). Jenis *feature* yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *feature* minat insani (*human interest*). Hal ini dapat dilihat dari cerita atau kisah yang diangkat oleh penulis *feature* harian *Kompas* edisi April 2022, seperti salah satu judul *feature* “sosok” harian *Kompas* pada hari Kamis tanggal 28 April 2022 yakni *Nanda Fauzy Matondang, Menangkal Narkoba lewat Rumah Baca* yang memuat mengenai cerita inspiratif tentang kehidupan yang mengandung sifat kemanusiaan (*human interest*).

Cerita yang tertuang dalam *feature* minat insani (*human interest*) mampu membuat hati para pembaca menjadi tersentuh dan terinspirasi oleh seseorang inspiratif yang diceritakan dalam *feature*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sumadiria (dalam Chairuddin dkk. 2021: 952) bahwa *feature human interest* adalah kisah yang mampu mengaduk-aduk perasaan dan suasana hati pembaca. Namun, di sisi lain terdapat juga pembaca yang tidak tertarik untuk

membaca *feature*. Ketidaktertarikan ini berdasarkan beberapa faktor sebagai berikut.

- 1) Pengaruh dari diri pembaca sendiri, seperti kurang minat membaca.
- 2) Pengaruh dari tulisan *feature* yang kurang menarik sehingga menurunkan minat pembaca.

Apabila kurang minat membaca tentu tidak akan tertarik untuk membaca (Sugiarti, 2012: 6). Oleh karena itu, para jurnalis atau penulis *feature* perlu menyusun tulisan semenarik mungkin, agar dapat menjadi karya tulisan yang menarik minat pembaca. Miranti dkk. (2021: 355) mengungkapkan bahwa *feature* dapat dinilai dari penulisan yang kreatif, isi tulisan yang informatif, dan gaya penulisan yang menghibur.

Gaya penulisan yang memiliki ciri khas atau berbeda dari penulis yang lain akan lebih mudah untuk menarik perhatian pembaca, hal ini karena tulisan menimbulkan efek estetis (Pradopo, 2021: 31). Pemilihan kata yang tepat menjadikan karya yang dihasilkan oleh penulis dapat mempengaruhi pembaca. Selain itu, penulis juga harus teliti dalam memilih penggunaan bahasa yang tepat agar dapat menghidupkan suasana dalam karya tulisan.

Penggunaan bahasa yang bernilai tinggi dan dapat membangun jiwa imajinasi pembacanya akan membuat karya tersebut lebih menarik pembaca. Oleh karena itu, penulis harus memiliki kemampuan dalam memainkan kata-kata dengan gaya sehingga setiap bagian kata dan baris kalimatnya menciptakan perbedaan tersendiri untuk menarik pembacanya. Sesuai dengan hal tersebut, Hasanah dkk. (2019: 16) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa yang dapat membuat hasil karya tulisan lebih menarik pembaca dan memberikan pemahaman kepada

pembaca terhadap pesan yang disampaikan yakni penggunaan gaya bahasa karena gaya bahasa digunakan untuk mempertajam makna dalam suatu karya sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat mudah dipahami pembaca.

Gaya bahasa akan membuat sebuah penggunaan bahasa memiliki ciri khas dan memiliki daya pikat tersendiri dari tulisan yang telah dihasilkan penulis (Pradopo, 2021: 35). Salah satu karya tulis yang penulisannya memiliki ciri khas karena menggunakan berbagai bentuk gaya bahasa yakni *feature* pada rubrik “sosok”. *Feature* pada rubrik “sosok” tersebut terdapat dalam harian *Kompas*.

Harian *Kompas* adalah salah satu nama surat kabar nasional yang hampir setiap harinya menyajikan tulisan *feature* yang menceritakan mengenai kehidupan tokoh-tokoh inspiratif. Tokoh inspiratif yang diceritakan dalam *feature* “sosok” tersebut berasal dari berbagai kalangan, seperti *feature* pada rubrik “sosok” harian *Kompas* edisi April 2022 yang mengisahkan dua puluh tujuh sosok dengan profesi berbeda-beda yakni penari, penenun, manager, penyanyi, produser, musisi, pelatih sepak bola, penjahit, seniman, guru, relawan, pemain film, peneliti, penulis, para dermawan, pelindung hewan, pengusaha, pencipta sumber air desa, pendiri rumah baca, pelukis, pendiri koperasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, kisah yang ditampilkan selalu dapat menginspirasi dan menarik perhatian para pembaca (Sandra & Pratiwi, 2021: 91). Penentuan edisi April 2022 karena cerita *feature* pada bulan April tahun 2022 mengisahkan beberapa perjuangan sosok wanita hebat, seperti R.A. Kartini yang selalu dikenang melalui hari Kartini yang diperingati setiap tanggal 21 bulan April.

Penulisan *feature* pada rubrik “sosok” harian *Kompas* terdapat gaya penulisan yang menarik sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Gaya

penulisan yang dimaksud adalah cara penulis dalam menyampaikan tulisan melalui gaya berbahasa sehingga tulisan lebih menarik dan pesan dalam tulisan tersebut dapat mudah dipahami oleh pembaca (Pradopo, 2021: 35). Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa dapat dikatakan sebagai faktor pendukung tulisan yang menarik minat pembaca.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat peneliti simpulkan bahwa gaya bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu tulisan, khususnya dalam penulisan *feature*. Salah satu karya tulisan *feature* yang menggunakan gaya bahasa yakni *feature* pada rubrik “sosok” yang terdapat dalam harian *Kompas*. *Feature* tersebut termasuk salah satu tulisan jurnalistik yang menceritakan tentang kehidupan inspiratif seseorang dan penulisannya menggunakan berbagai bentuk gaya bahasa yang dapat menarik minat para pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah jenis dan bentuk gaya bahasa dalam penulisan *feature* pada rubrik “sosok” harian *Kompas* edisi April 2022?
- 1.2.2 Bagaimanakah makna kiasan dari bentuk gaya bahasa dalam penulisan *feature* pada rubrik “sosok” harian *Kompas* edisi April 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan jenis dan bentuk gaya bahasa dalam penulisan *feature* pada rubrik “sosok” harian *Kompas* edisi April 2022.

1.3.2 Mendeskripsikan makna kiasan dari bentuk gaya bahasa dalam penulisan *feature* pada rubrik “sosok” harian *Kompas* edisi April 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis dalam penelitian ini adalah menambah khazanah hasil penelitian di bidang gaya bahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, dapat memberi informasi mengenai bidang gaya bahasa dan makna kiasan, khususnya dalam *feature* pada rubrik “sosok”.

1.4.2.2 Bagi mahasiswa, dapat menjadi sarana belajar untuk menambah wawasan mengenai gaya bahasa dan makna kiasan dalam *feature* pada rubrik “sosok”.

1.4.2.3 Bagi pembaca lainnya, dapat menambah informasi mengenai gaya bahasa dan makna kiasan dalam *feature* pada rubrik “sosok”.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah adanya keunikan bahasa dalam penulisan *feature* yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk gaya bahasa, baik berupa frasa maupun kalimat. Hal ini yang dapat menjadi daya tarik dan memikat hati para pembaca. Selain itu, adanya makna kiasan dari bentuk gaya bahasa dalam penulisan *feature* pada rubrik “sosok” harian *Kompas*..

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dipaparkan agar kesalahpahaman serta perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini dapat dihindari. Sesuai judul penelitian yakni "*Gaya Bahasa Penulisan Feature pada Rubrik "Sosok" Harian Kompas Edisi April 2022*", maka definisi operasional yang perlu dipaparkan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Stilistika adalah sebuah kajian ilmu yang mendasari tentang gaya bahasa agar dapat menyampaikan tentang sebuah aturan atau gaya bahasa dalam menganalisis hasil karya tulisan. Oleh karena itu, fungsi stilistika yakni menganalisis bentuk penggunaan bahasa dalam karya seseorang, seperti penggunaan gaya bahasa.

1.6.2 Majas, kiasan atau *figure of speech* adalah bahasa indah yang dipakai penulis untuk menyampaikan seluruh isi dalam pikiran maupun perasaan serta pandangannya yang ingin dijelaskan atau dikatakan dengan melibatkan jiwanya melalui gaya bahasa agar terkesan lebih menarik dan efektif bagi pembaca maupun pendengar.

1.6.3 Makna tidak terlepas dari peran bahasa dalam sebuah kalimat. Makna adalah unsur bahasa yang dapat berubah karena berkaitan dengan pikiran manusia yang tidak berhenti, hal ini menunjukkan bahwa bahasa itu mengandung makna yang dapat dipahami. Penelitian ini membahas mengenai makna kiasan yang terdapat pada bentuk gaya bahasa. Makna kiasan yakni makna yang bukan sebenarnya.

1.6.4 *Harian Kompas* termasuk salah satu nama surat kabar nasional terbesar di Indonesia. Surat kabar harian *Kompas* pertama kali terbit pada tanggal 28

Juni 1965. Harian *Kompas* terdapat beberapa rubrik yakni berita utama yang berisi mengenai informasi teraktual, pendidikan dan kebudayaan, ekonomi, politik dan hukum, olahraga, opini, internasional, dan sosok. Pada penelitian ini menganalisis gaya bahasa *feature* yang terdapat pada rubrik “sosok”.

1.6.5 *Feature* termasuk salah satu karya jurnalistik dan ditulis sesuai dengan data, fakta, dan bersifat *human interest*. Karya tulis *human interest* adalah karya tulis yang mampu menyentuh perasaan pembaca sehingga pembaca dapat larut dalam kisah yang diceritakan oleh penulis.

1.6.6 Rubrik sosok adalah karangan yang memiliki ciri khas dan berisi uraian tahap-tahap jalan hidup dari sosok yang inspiratif serta bersifat *human interest*. Hal ini yang membuat rubrik sosok menjadi salah satu rubrik yang banyak memberikan perhatian oleh para pembacanya. Rubrik sosok tersebut terdapat dalam harian *Kompas*.